BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyediaan transportasi merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat untuk sarana memindahkan barang dan orang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan aman, selamat, lancar dan terjangkau. Selain sebagai sarana untuk mobilitas orang dan barang transportasi juga sebagai urat nadi pembangunan suatu daerah. Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah yang memiliki berbagai macam potensi daerah perlu dikembangkan dan didukung dengan penyediaan transportasi publik yang memadai.

Angkutan umum menjadi salah satu aspek yang penting, baik bagi kehidupan manusia, maupun lingkungan. Dengan demikian, untuk menunjang pertumbuhan serta perkembangan wilayah, diperlukan adanya pengelolaan angkutan umum secara maksimal. Pada tahun 2002, Warpani menyatakan bahwa sebuah kota seharusnya telah mempunyai angkutan umum massal jika jumlah penduduknya sudah mencapai angka 1 juta jiwa. Berdasarkan data dari hasil analisis Laporan Umum PKL Kabupaten Jember Tahun 2023, masyarakat yang menggunakan angkutan umum hanya 1,63% dari populasi yang ada. Dibutuhkan pengelolaan angkutan umum yang baik dan maksimal agar masyarakat menjadi lebih tertarik untuk menggunakan angkutan umum, sehingga tercipta lalu lintas yang nyaman.

Permasalahan angkutan umum yang ada di wilayah studi yaitu di Kabupaten Jember mengenai belum tertatanya angkutan umum perkotaan, angkutan pedesaan, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), dan angkutan antar kota antar provinsi (AKAP). Kinerja angkutan umum yang dinilai masih belum dapat melayani penumpang secara maksimal yang dapat dilihat dari frekuensi rata-rata angkutan umum pada jam sibuk sebesar 4 kendaraan/jam dan diluar waktu sibuk frekuensi rata-ratanya 2 kendaraan/jam. Beberapa permasalahan lainnya yang mempengaruhi minat masyarakat menggunakan angkutan umum yaitu belum adanya kepastian

jadwal angkutan umum, kondisi fisik kendaraan yang kurang baik karena usia rata-rata kendaraan yang lebih dari 20 tahun. Dari 15 trayek yang berlaku sesuai izin hanya ada 6 trayek angkutan perkotaan yang beroperasi dan tingkat tumpang tindih pada semua trayek yang beroperasi lebih dari 50% pada trayek utama perkotaan Jember. Kondisi dan permasalahan yang timbul saat ini mengarah kepada perlunya suatu kajian yang lebih fokus mengenai Angkutan Umum Massal Wilayah Kabupaten Jember khususnya pada wilayah Perkotaan Kabupaten Jember.

Mendasari hal tersebut dalam upaya pengelolaan dan pengembangan angkutan umum di Kabupaten Jember maka diperlukan kegiatan studi tentang "**PERENCANAAN ANGKUTAN MASSAL BUS RAPID TRANSIT (BRT) DI TRAYEK UTAMA WILAYAH PERKOTAAN JEMBER**".

1.2. Identifikasi Masalah

Meninjau dari latar belakang yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Kecenderungan masyarakat Kabupaten Jember yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sehingga yang menggunakan angkutan umum hanya 1,63% dari populasi mengakibatkan penurunan kinerja angkutan umum.
2. Fasilitas sarana angkutan umum yang tidak memadai salah satu sebabnya umur rata-rata kendaraan lebih dari 20 tahun mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum.
3. Dari 15 trayek sesuai izin hanya ada 6 trayek angkutan perkotaan yang beroperasi sehingga belum semua wilayah terlayani angkutan umum.
4. Frekuensi angkutan kota hampir pada seluruh trayek tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimal angkutan umum yaitu pada jam sibuk sebesar 4 kendaraan/jam dan diluar waktu sibuk frekuensi rata-ratanya 2 kendaraan/jam.

5. Rendahnya kinerja angkutan umum dilihat tingkat tumpang tindih angkutan perkotaan yang lebih dari 50% pada trayek utama Perkotaan Jember.

1.3. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah setelah meninjau dari identifikasi masalah di atas, yaitu:

1. Berapakah permintaan masyarakat terhadap minat menggunakan angkutan umum?
2. Bagaimana jenis kendaraan yang sesuai dengan pengoperasian layanan angkutan umum di Kabupaten Jember untuk memenuhi kebutuhan pengguna jasa di Kabupaten Jember?
3. Berapa besaran Biaya Operasional Kendaraan dan subsidi yang sesuai untuk pengoperasian angkutan umum di Kabupaten Jember?

1.4. Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah meningkatkan kinerja pelayanan angkutan umum dengan perencanaan pengoperasian sistem angkutan massal di Kabupaten Jember. Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permintaan angkutan umum yang dibutuhkan di Kabupaten Jember.
2. Menentukan jenis kendaraan dan jumlah armada yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan BRT di Kabupaten Jember.
3. Menentukan sistem pengoperasian yang sesuai untuk dioperasikan pada BRT di Kabupaten Jember.
4. Mengetahui besaran Biaya Operasi Kendaraan dan menetapkan subsidi tarif yang sesuai dengan sistem pengoperasian angkutan umum di Kabupaten Jember.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan ruang lingkup masalah pada penulisan Kertas Kerja Wajib ini sebagai berikut:

1. Pembahasan perencanaan angkutan perkotaan berbasis jalan. Tidak membahas angkutan perkotaan berbasis rel. Angkutan kota yang digunakan adalah BRT dengan ukuran sedang.
2. Perencanaan pelayanan angkutan umum hanya didasarkan pada data permintaan aktual angkutan umum di wilayah perkotaan Kabupaten Jember.
3. Rencana pelayanan angkutan umum hanya pada trayek utama yang menghubungkan Terminal Tawang Alun, Kampus, dan Terminal Pakusari.
4. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup:
 - a. Penentuan jumlah permintaan angkutan umum;
 - b. Rute operasi BRT;
 - c. Penjadwalan pengoperasian BRT;
 - d. Rencana kinerja operasi BRT di Kabupaten Jember;
 - e. Kebutuhan letak halte yang sesuai dalam perencanaan BRT;
 - f. Biaya operasional kendaraan dan subsidi yang sesuai apabila BRT dioperasikan.
5. Tidak membahas perencanaan angkutan pengumpan (*feeder*).